

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah tropis dikenal sebagai sumber bahan baku obat-obatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Penyakit ternak merupakan kendala utama dari para peternak dalam meningkatkan kualitas hewan ternak yang baik dan aman, beberapa penyakit dapat ditimbulkan dari lingkungan sekitar maupun tertular oleh ternak lain, misalnya cacingan, muntah, diare, kurangnya nafsu makan, bahkan sampai menyebabkan kematian (Kaunang, 2015).

Penyelidikan terhadap ternak yang terserang dilakukan untuk mengantisipasi kejadian penyakit yang bersifat zoonosis yang berarti jenis penyakit yang ditularkan hewan ke manusia. Penyakit tidak hanya mengakibatkan kerugian ekonomi karena menurunnya produktivitas ternak bahkan kematian, namun dapat pula menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya minat peternak untuk mengembangkan usahanya (Basri, 2017).

Untuk itu perlu menjaga kesehatan pada hewan seperti memperhatikan pakan ternak, menjaga kebersihan kandang, memberikan obat cacing secara rutin, dan memperhatikan ektoparasit. Karena kesehatan pada hewan yang dilepaskan maupun hewan yang dipelihara merupakan kesehatan yang sangat ideal. Dengan ternak yang

sehat, maka baik kambing, sapi, kerbau dan yang lainnya dapat berkembangbiak dengan baik. Selain itu, harga jualnya pun otomatis akan meningkat.

Upaya pengamanan terhadap penyakit pada ternak harus diprioritaskan, yang mana pengendalian tersebut terdiri dari usaha pencegahan dan pembasmian. Pengendalian penyakit pada ternak dapat dilakukan dengan lebih baik dan berkelanjutan, bila didukung dengan pemahaman pada interaksi antara tata laksana pemeliharaan, habitat usaha peternakan dan sifat biologis dari agen penyakit itu sendiri (Zuroida & Azizah, 2018; Tamalene & Kartika, 2019). Untuk mengatasi penyakit yang dapat menyerang hewan ternak, biasanya dapat digunakan obat-obatan yang di campurkan dalam pakan ternak dan juga bisa langsung disuntikkan pada hewan ternak.

Penggunaan obat-obatan dalam usaha peternakan hampir tidak dapat di hindarkan, karena ternak selalu bereproduksi secara optimal yang berarti kesehatan ternak harus selalu di jaga. Untuk melakukan usaha pemenuhan produksi ternak yang tinggi, maka ketersediaan obat hewan sangat diperlukan (Kaunang, 2015). Salah satu Contohnya untuk mengobati cacingan menggunakan *kalbasen* (Sutama, 2009). Pada penggunaan obat-obatan kimia dengan salah satu contoh untuk mengobati sakit perut dalam bidang peternakan perlu adanya faktor keamanan produk peternakan dari residu obat-obatan yang digunakan, karena bisa menimbulkan efek samping pada hewan ternak itu sendiri (Firdaus, 2019). Beberapa

efek samping tersebut diantaranya ternak mengalami stress, lesu, pucat, agresif, kurus, lumpuh, dan bahkan sampai mati (Kaunang, 2015).

Masyarakat Indonesia khususnya NTT yang masih menggunakan tumbuhan untuk obat penyakit hewan ternak adalah masyarakat Desa Lookeu dan Desa Bakustulama Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu. Masyarakat Lookeu dan Bakustulama dikenal sebagai salah satu diantara etnik yang ada di Indonesia yang masih memiliki kekayaan pengetahuan tradisional dalam bidang obat tradisional (alami).

Sejak dulu masyarakat Desa Lookeu dan Bakustulama Kecamatan Tasifeto Barat memanfaatkan tumbuhan yang ada di pekarangan rumah maupun di hutan seperti kunyit, tembako hitam, jahe, mahoni dan bahan alam yang lainnya sebagai bahan pengobatan ternak. Pemanfaatan tumbuhan obat untuk ternak merupakan salah satu alternative pengobatan bagi masyarakat Lookeu dan Bakustulama khususnya bagi peternak, dengan berpendapat bahwa ketersediaan obat sintetik yang terbatas dan ketidakmampuan dari masyarakat untuk membeli obat karena harga jual yang sangat mahal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Inventarisasi Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Untuk Mengobati Penyakit Pada Hewan Ternak Oleh Masyarakat Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu.

B. Rumusan Masalah

1. Jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan untuk mengobati penyakit ternak oleh masyarakat Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan untuk mengobati penyakit ternak oleh masyarakat Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit ternak oleh masyarakat Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu?
4. Jenis penyakit ternak apa saja yang dapat diobati dengan menggunakan tumbuhan oleh masyarakat Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang di gunakan untuk mengobati penyakit ternak oleh masyarakat Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit ternak oleh masyarakat Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu
3. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit ternak oleh masyarakat Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu
4. Untuk mengetahui jenis-jenis penyakit ternak yang diobati dengan menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dalam bidang kesehatan dan mengkaji manfaat dari berbagai jenis tumbuhan obat serta cara pemanfaatannya untuk mengobati berbagai macam penyakit ternak
2. Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang berbagai macam jenis tumbuhan, organ-organ yang di gunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit ternak
3. Sebagai sumber ilmu dalam rangka pembudidayaan tumbuhan obat sebagai upaya pelestarian, cara pengolahan dan sebagai salah satu alternative untuk mengobati penyakit ternak